

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pelaksanaan KKN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada perguruan tinggi.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di luar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni untuk melaksanakan pembangunan yang semakin meningkat, serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara kurikulum yang dipelajari di kampus dengan realita pembangunan dalam masyarakat.

Bagi mahasiswa, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) haruslah dilaksanakan sebagai pemahaman belajar yang baru dan yang tidak akan pernah diperoleh di dalam kampus. Setelah selesai melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa harus memiliki pengetahuan baru, kemampuan baru, dan kesadaran baru tentang masyarakat, bangsa, dan tanah airnya maupun tentang dirinya sendiri, yang akan sangat berguna sebagai bekal menjadi sarjana S1.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada hakekatnya adalah pelaksanaan falsafah pendidikan yang berlandaskan pada Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1961 atau Undang-undang yang berkaitan langsung dengan pendidikan dalam rangka wujud pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian integral dari kurikulum Pendidikan Tinggi. Penetapan ini berdasarkan amanat Presiden RI pada tahun

1972, yang menganjurkan dan mendorong setiap mahasiswa bekerja di desa dalam jangka waktu tertentu untuk tinggal dan bekerja membantu masyarakat pedesaan dalam memecahkan berbagai persoalan yang menyangkut pembangunan dan sejalan sebagai bagian dari kurikulumnya.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sekurang-kurangnya mengandung lima aspek yang bernilai fundamental yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Kelima aspek tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keterpaduan Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk kegiatan yang memadukan unsur-unsur yang terkandung dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu *Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat* dalam satu paket kegiatan.

Sebagai kegiatan Dharma Pendidikan dan Pengajaran, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi Strata Satu (S1) pada tingkat tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini berarti Kuliah Kerja Nyata (KKN) :

- a. Merupakan program yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak terpisahkan dari tujuan dan isi pendidikan tinggi lainnya.
- b. Memiliki fungsi sebagai pengikat dan perangkuman semua isi kurikulum, dan bahkan juga penambah atau pelengkap isi kurikulum yang telah ada.
- c. Merupakan pengalaman belajar yang menghubungkan konsep-konsep akademis dengan realitas kehidupan dalam masyarakat.
- d. Merupakan program yang didalamnya pengetahuan teori mahasiswa dapat diperkaya melalui pengalaman praktis di lapangan, dan
- e. Merupakan program yang dapat mematangkan kepribadian mahasiswa, menumbuhkan rasa percaya diri sebagai calon pemimpin yang handal bagi pembangunan bangsa.

Bagi Muhammadiyah sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang Amar ma'ruf Nahi Munkar dan bagi Universitas Ahmad Dahlan dan

Perguruan Tinggi Muhammadiyah lainnya sebagai amal usaha milik Muhammadiyah. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan strategis dalam konteks dakwah di masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan sebagai salah satu dimensi penting dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN).

2. Pendekatan Interdisipliner dan Komprehensif

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan pengalaman ilmu yang menuntun mahasiswa kepada pola berfikir interdisipliner dan komprehensif. Usaha pemecahan berbagai masalah nyata yang timbul dalam pembangunan masyarakat dengan pendekatan interdisipliner merupakan pengalaman baru, yang tidak diperoleh melalui aktifitas perkuliahan di disiplin ilmu masing-masing.

Pola yang dikembangkan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilandasi oleh kenyataan bahwa hampir setiap masalah kehidupan masyarakat selalu mempunyai kaitan satu dengan yang lain, sehingga sifatnya sangat kompleks. Dengan demikian, pendekatan monodisipliner bila diterapkan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi kurang atau bahkan tidak efektif.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbeda dengan apa yang dikenal sebagai Program Praktek Lapangan (PPL), Pengalaman Kerja Lapangan (PKL), ataupun Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Program-program tersebut selalu bertolak dari dan bergerak sebatas bidang ilmu yang sedang dipelajarinya. Meskipun mungkin bersifat sangat ilmiah, kegiatan tersebut cenderung bersifat sempit. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersifat sebaliknya yakni bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertolak dari permasalahan nyata di masyarakat yang didekati dengan menggunakan segala ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sudah, sedang, dan akan dipelajarinya

3. Kegiatan Lintas Sektoral

Keterpaduan dalam melaksanakan proses pembangunan di Indonesia oleh berbagai sektor yang ada merupakan prinsip yang penting. Hal ini berkaitan dengan kompleksnya permasalahan serta upaya membangun masyarakat Indonesia seutuhnya dengan ragam aspirasi dan budaya yang dianutnya. Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN), pola berfikir sektoral mau tidak mau harus ditinggalkan oleh mahasiswa. Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa hampir setiap masalah di dalam kehidupan masyarakat selalu mempunyai kaitan antara satu dengan lainnya.

Di samping itu, perlu disadari bahwa setiap lokasi kerja atau wilayah Kuliah Kerja Nyata (KKN) mempunyai penanggung jawab pembangunan secara formal yang bersifat sektoral. Oleh karena itu, walaupun mahasiswa meninggalkan pola berfikir sektoral, kerjasama dengan pejabat serta kelembagaan birokrasi kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) harus tetap dijalin dengan baik, atau bahkan mutlak diperlukan.

4. Dimensi yang Luas dan Pragmatis

Di atas dikemukakan bahwa dalam Program Pengalaman Lapangan, Pengalaman Kerja Lapangan, dan Kuliah Kerja Lapangan kegiatan mahasiswa hanya sebatas bidang ilmunya. Misalnya, mahasiswa Fakultas Farmasi berpraktek lapangan di bidang kesehatan, mahasiswa FKIP berpraktek lapangan di bidang kependidikan, mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat berpraktek lapangan di bidang pencegahan dan promosi kesehatan. Dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa boleh dan bahkan dianjurkan mengadakan kegiatan di luar bidang studinya. Misalnya, mahasiswa Fakultas Farmasi boleh melakukan kegiatan di bidang pencegahan dan promosi kesehatan, mahasiswa FKIP boleh melakukan kegiatan di bidang pemerintahan dan peternakan, dan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat boleh melakukan kegiatan di bidang pendidikan dan pemerintahan.

Berangkat dari kebijakan dasar seperti itu, dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dijadikan modal bukan hanya ilmu yang telah dipelajarinya secara formal di program studinya, namun juga semua pengetahuan, pengalaman, intelegensia yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa. Dengan kata lain, semua yang dikerjakan mahasiswa melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) harus berdimensi luas dan sekaligus relevan dengan upaya memajukan masyarakat serta secara nyata berguna bagi wilayah tersebut.

Selain itu, dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), pikiran dan perhatian mahasiswa diarahkan untuk tidak hanya terpaku pada pembuatan laporan ilmiah pada bidang ilmu yang bersangkutan saja, namun juga diarahkan untuk memusatkan perhatiannya pada peningkatan komitmen kepada masyarakat di lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mahasiswa harus menyusun program secara pragmatis atas dasar masalah dan kendala dalam pelaksanaan pembangunan yang dihadapinya.

5. Keterlibatan masyarakat secara aktif

Dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) harus selalu ada jalinan kerjasama yang baik serta keterlibatan aktif di antara mahasiswa dan masyarakat sejak proses pengumpulan data dan informasi, analisis situasi identifikasi dan perumusan masalah, memilih alternatif pemecahan masalah, perumusan program dan rencana kerja, sampai pelaksanaan dan evaluasi hasilnya.

Keterlibatan masyarakat secara aktif merupakan aspek yang sangat diperlukan. Hal ini didasarkan atas pemikiran bahwa kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah membantu masyarakat dalam memecahkan masalah pembangunan agar selanjutnya masyarakat mampu memecahkan masalah-masalah tersebut secara mandiri.

Kuliah Kerja Nyata pada hakikatnya merupakan kegiatan perkuliahan interkurikuler dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner dan lintas sektoral yang dilakukan di

luar kampus, terutama di pedesaan. Kegiatan ini ditujukan untuk mengembangkan kepekaan rasa sosial mahasiswa serta membantu proses pembangunan di pedesaan.

Dari rumusan hakikat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan KKN memiliki arah ganda, yakni memberikan pendidikan pelengkap kepada mahasiswa dan membantu masyarakat melancarkan pembangunan di wilayah masing-masing.

Adapun fungsi dilaksanakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata diantaranya sebagai berikut :

a. Sebagai Motivator

Mahasiswa diharapkan mampu menjadi penerak untuk dapat mengubah masyarakat statis menjadi masyarakat yang dinamis.

b. Sebagai Fasilitator

Mahasiswa diharapkan mampu sebagai perantara dalam memberikan sumber pengetahuan yang diperlukan masyarakat.

c. Sebagai Inovator

Mahasiswa diharapkan mampu menjadi pelopor pembaharuan yang diperlukan masyarakat.

d. Sebagai Koordinator

Mahasiswa diharapkan mampu mengkoordinir kegiatan, sehingga terjalin hubungan yang erat antara mahasiswa dengan masyarakat.

Secara umum Kuliah Kerja Nyata yang diselenggarakan Universitas Ahmad Dahlan mempunyai tujuan diantaranya sebagai berikut:

- a. Mahasiswa memperoleh pengalaman yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat/organisasi masyarakat secara langsung dapat menemukan, merumuskan, dan ikut memecahkan permasalahan pembangunan masyarakat berdasarkan ilmu yang diperolehnya baik secara disipliner maupun interdisipliner.

- b. Mahasiswa dapat menyumbangkan pemikirannya berdasarkan ilmu, teknologi, dan seni dalam upaya menumbuhkan, mempercepat gerak, dan mempersiapkan kader-kader umat dalam pembangunan.
- c. Universitas Ahmad Dahlan dapat menghasilkan sarjana pengisi pembangunan yang mempunyai pengalaman teoritik maupun praktik dengan mengabdikan dimasyarakat.
- d. Mendekatkan hubungan antara Perguruan Tinggi dengan masyarakat dan lembaga terkait sehingga Universitas Ahmad Dahlan lebih berperan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi sesuai dengan keadaan masyarakat yang sedang membangun baik mental maupun fisik sebagai sasaran pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

B. Arah dan Sasaran Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Pada pokoknya Kuliah Kerja Nyata (KKN) UAD diarahkan pada tiga sasaran yakni (1) mahasiswa sebagai calon penerus pembangunan, (2) perguruan tinggi tempat mahasiswa belajar, dan (3) masyarakat maupun pemerintah daerah yang dibantu oleh para mahasiswa.

1. Mahasiswa

- a. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa mengenai (i) cara berfikir dan bekerja interdisipliner atau lintas sektoral, (ii) kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat desa dalam pembangunan serta konteks keseluruhan masalah pembangunan maupun pengembangan daerah pedesaan, dan (iii) kegunaan dan kebermanfaatan hasil pendidikan yang diperolehnya bagi pembangunan nasional umumnya, khususnya pembangunan daerah pedesaan.
- b. Mendewasakan alam pikiran mahasiswa dalam setiap penelaahan dan pemecahan masalah yang ada di masyarakat secara pragmatis ilmiah.

- c. Memberikan ketrampilan untuk melaksanakan pembangunan berdasarkan ilmu, teknologi, dan seni secara interdisipliner dan antarsektor.
- d. Melatih mahasiswa untuk mengaktualisasikan peran sebagai dan/atau membina mahasiswa menjadi seorang inovator, motivator, dinamisor, dan *problemsolver*.
- e. Memberikan pengalaman belajar dan bekerja kepada para mahasiswa dalam melakukan penelaahan, merumuskan, atau memecahkan masalah secara langsung sehingga tumbuh sifat profesionalisme dan kepedulian sosial dalam arti peningkatan keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawataan.
- f. Memberi pengalaman dan ketrampilan kepada mahasiswa sebagai kader pembangunan, di samping diharapkan terbentuk pula sikap, rasa cinta, dan tanggung jawab terhadap kemajuan masyarakat, terutama masyarakat pedesaan, sehingga kelak setelah menjadi sarjana sanggup ditempatkan di mana saja.

Secara khusus bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah, selain keenam hal di atas, Kuliah Kerja Nyata (KKN) diarahkan pula pada :

- 1) Perluasan pemahaman dan penghayatan mahasiswa tentang kenyataan kehidupan keagamaan di masyarakat.
- 2) Pemupukan semangat solidaritas/kesetiakawanan sosial terhadap masyarakat pedesaan.
- 3) Penumbuhan semangat pengabdian mahasiswa dalam memecahkan “Kemiskinan Rohaniah” sebagai realisasi dari *amar ma'ruf nahi munkar* dalam kehidupan nyata masyarakat Islam di pedesaan.
- 4) Penumbuhan dan pengembangan gairah kegiatan Muhammadiyah, bagi desa yang memiliki Cabang atau Ranting Muhammadiyah.

2. Masyarakat dan Pemerintah

- a. Memperoleh bantuan tenaga dan pikiran untuk merencanakan serta melaksanakan pembangunan di masyarakat dan/atau untuk melaksanakan proyek pembangunan yang berada di bawah tanggung jawab pemerintah.
- b. Memperoleh cara-cara (baru) di bidang ilmu, teknologi, dan seni yang dibutuhkan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan.
- c. Memperoleh pengalaman, cara berfikir, bersikap, dan bertindak untuk menggali dan menumbuhkan potensi swadaya masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan.
- d. Memperoleh pembaharuan-pembaharuan yang sangat berguna bagi kehidupan masyarakat.
- e. Terbentuknya kader-kader penerus pembangunan dalam masyarakat sehingga kelangsungan upaya pembangunan terjamin.

Secara khusus bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah, selain kelima hal di atas, Kuliah Kerja Nyata (KKN) diarahkan pula pada :

- 1) Upaya memperkuat kesadaran tentang pentingnya ketahanan sosial keagamaan dalam kehidupan yang majemuk yang dilandasi dengan iman yang kokoh dan pemahaman yang benar tentang nilai agama Islam.
- 2) Pembimbingan dalam berbagai masalah kehidupan secara menyeluruh dilihat dari perspektif agama.
- 3) Penumbuhan rasa tanggung jawab akan perlunya mewujudkan keluarga sejahtera melalui pemahaman yang benar tentang ajaran kemasyarakatan Islami.
- 4) Upaya menumbuhkan pemahaman tentang kaitan antara nilai-nilai dan ajaran Islam dengan realitas hidup sehari-hari yang tercermin dalam partisipasi di segala bidang pembangunan.

3. Perguruan Tinggi

- a. Memperoleh umpan balik sebagai hasil pengintegrasian mahasiswanya dengan proses pembangunan di masyarakat dalam bentuk input untuk penyesuaian kurikulum, materi perkuliahan, dan pengembangan ilmu dengan tuntutan nyata pembangunan sehingga Perguruan Tinggi akan lebih mantap dalam pengisian ilmu atau pendidikan kepada mahasiswanya.
- b. Memperoleh berbagai kasus yang berharga yang dapat digunakan oleh tenaga pengajar sebagai contoh dalam memberikan perkuliahan atau proses pendidikan lainnya dan menemukan berbagai masalah untuk pengembangan penelitian.
- c. Mempercepat, meningkatkan, memperluas, dan/atau memperlambat kerjasama antara perguruan tinggi sebagai pusat ilmu, teknologi, dan seni dengan instansi-instansi, dinas-dinas, maupun departemen-departemen dalam melaksanakan pembangunan (dalam hal ini mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat sebagai perintis kerja sama tersebut yang perlu ditindaklanjuti oleh perguruan tinggi atau sebagai penerus kerjasama yang sudah dirintis atau dilaksanakan oleh perguruan tinggi).
- d. Secara khusus bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah, selain ketiga hal di atas, Kuliah Kerja Nyata (KKN) diarahkan pula pada :
 - 1) Upaya konkret untuk menjembatani teori-teori atau pengetahuan keagamaan mahasiswa Perguruan Tinggi Muhammadiyah dengan realitas kehidupan masyarakat.
 - 2) Upaya melibatkan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam menggali kenyataan empirik realitas keberagamaan masyarakat.
 - 3) Upaya untuk terlibat aktif dalam pemecahan problema keagamaan masyarakat sebagai manifestasi dan tanggung jawab sosial dalam mengembangkan misi persyarikatan.

- 4) Upaya untuk turut serta dalam memecahkan problem-problem persyarikatan ditingkat pedesaan (Cabang dan Ranting), baik menyangkut masalah pendidikan, dakwah maupun pengembangan amal usaha lainnya.

C. Struktur Organisasi KKN

Berikut ini adalah struktur organisasi KKN di Soronanggan, Panjangrejo, Pundong:

Dosen Pembimbing Lapangan	: Tri Wahyuni Sukesi, S. Si.,M.P.H
Kepala Dusun Soronanggan	: Iskandar
Ketua Unit KKN	: Eko Arif Setiawan
Wakil Ketua	: Bendri Fikta Reko
Sekretaris	: 1. Ahlina Jananishabrina 2. Eka Markhati Solikhah
Bendahara	: 1. Septianingrum Wulandari Utami
Humas	: 1. Riska Wulandari 2. Widdi Rahayu